

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat perbedaan dalam tingkat minat pengurus ormawa terhadap isu politik. Beberapa pengurus sangat antusias dan aktif dalam mengikuti perkembangan isu-isu tersebut, sementara yang lain mungkin memiliki perbedaan fokus atau kurang tertarik. Adanya perbedaan minat ini kemungkinan akan memengaruhi seberapa aktif pengurus ormawa dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Dengan adanya media sosial, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, serta penyebarannya berlangsung cepat dan luas, serta beragam jenis sudut pandang terhadap suatu isu. Namun, kualitas dan validitas informasi yang didapatkan platform tersebut masih dipertanyakan.

Minat pada isu politik merupakan ketertarikan seseorang dalam mengikuti berita politik atau terkait isu-isu kebijakan pemerintah yang dilakukan berdasarkan keinginan pribadi tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat setiap individu pada sebuah topik dapat memotivasi seseorang dalam melakukan pencarian informasi (Nasikhatul et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat ini seperti latar belakang akademis, nilai-nilai organisasi, dan diskusi internal dalam ormawa. Diskusi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dapat melalui media apa saja (Fani et al., 2022).

Hasil riset menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai sumber utama informasi politik bagi generasi muda di era digital (Samsudin et al., 2024). Semakin tinggi mahasiswa mengakses berita politik melalui media sosial, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi politik digital, seperti mengikuti kampanye daring, menyampaikan opini politik di media sosial, maupun menjadi sukarelawan secara online (Wahid et al., 2025). Temuan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap partisipasi politik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai pengaruh sebesar 0,651 dengan tingkat signifikansi $0,00 > \alpha = 0,05$. Sementara itu, berdasarkan koefisien determinasi, media massa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,147 terhadap partisipasi politik (Ashiddiqi, 2022). Partisipasi politik umumnya diawali oleh adanya ketertarikan individu terhadap isu-isu politik. Semakin tinggi ketertarikan politik seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk terlibat dalam berbagai aktivitas politik, baik secara online maupun offline (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada November 2025 hingga Februari 2026, diketahui bahwa pengurus organisasi mahasiswa (ormawa) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi dan menyampaikan pandangan terkait berbagai isu politik. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah WhatsApp, khususnya melalui fitur story yang dimanfaatkan untuk menyuarakan aspirasi serta memberikan tanggapan terhadap isu-isu yang sedang berkembang, termasuk isu korupsi. Selain melalui WhatsApp, partisipasi politik digital juga terlihat pada penggunaan media sosial Instagram. Hasil observasi juga menunjukkan beberapa pengurus ormawa memanfaatkan fitur *Add Yours* sebagai media untuk menyampaikan kepedulian, pendapat, dan dukungan terhadap berbagai isu sosial-politik yang berkembang di masyarakat. Salah satu isu yang pernah disuarakan adalah kekerasan terhadap perempuan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat terhadap isu politik adalah informasi yang diterima individu. Semakin banyak informasi yang diperoleh dan dipahami seseorang mengenai suatu isu, semakin besar kemungkinan munculnya ketertarikan untuk terus mengikuti perkembangan isu tersebut. Dalam konteks politik, informasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, akses terhadap informasi politik menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendorong munculnya minat terhadap isu politik.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai isu politik. Saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan karena mampu menyediakan informasi secara cepat, mudah diakses, dan selalu diperbarui. Berbagai *platform* seperti *Instagram*, *X (Twitter)*, *YouTube*, *Facebook*, dan *TikTok* memungkinkan pengguna memperoleh informasi politik kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu (Supriadi et al., 2024). Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa atau setara dengan 79,5% dari total penduduk. Angka tersebut meningkat sebesar 1,4% dibandingkan periode sebelumnya, dengan mayoritas pengguna berasal dari kelompok generasi Z, termasuk mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda dan dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi (Novianti, 2024).

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi mengacu pada aktivitas individu dalam memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk mencari, mengakses, menerima, dan mengikuti informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi yang memungkinkan pengguna memperoleh berita terkini serta berbagai sudut pandang mengenai suatu peristiwa (Qadri, 2020). Melalui media sosial, individu dapat memperoleh informasi politik secara lebih cepat dan beragam dibandingkan media konvensional. Akan tetapi, tidak semua pengguna memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sumber informasi politik. Sebagian pengguna lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan, sementara sebagian lainnya aktif mencari informasi mengenai perkembangan politik yang sedang terjadi (Gayatri & Satwika, 2022). Selain itu, kemudahan penyebaran informasi di media sosial juga memungkinkan beredarnya informasi yang belum tentu akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Faturtama & Abidin, 2023).

Secara teoritis, minat terhadap isu politik dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Civic Voluntarism Model* (CVM) yang dikembangkan oleh Verba, Schlozman, dan Brady (1995). Model ini menjelaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam aktivitas politik dipengaruhi oleh kemampuan, kemauan, dan dorongan dari lingkungan sekitar (Ostrander et al., 2021). Dalam penelitian ini, minat terhadap isu politik merupakan bagian dari keterlibatan psikologis individu yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian terhadap berbagai isu publik yang berkembang (Arumdapta & Pratamawaty, 2024).

Sementara itu, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dapat dijelaskan melalui Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974). Teori ini menjelaskan bahwa individu merupakan pengguna media yang aktif dalam memilih media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui media sosial adalah kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman mengenai suatu isu. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi merupakan bentuk perilaku aktif individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Damanik & Tambotoh, 2022).

Mahasiswa terutama pengurus ormawa mempunyai peran penting dalam dunia politik karena mereka dianggap sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. Artinya, pengurus ormawa sering dipandang sebagai sekelompok orang yang kritis dan berani menyuarakan perubahan politik. Selain itu, pengurus ormawa juga terlibat langsung dalam kegiatan politik, seperti ikut dalam pemilu kampus, demonstrasi, hingga menyuarakan pendapat di media sosial. Pengurus Ormawa juga berperan penting dalam menjaga proses demokrasi, misalnya dengan mengawasi pemilu, serta memperjuangkan keadilan dalam dunia politik (Iskandar, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada adanya berbagai organisasi mahasiswa yang aktif menyelenggarakan diskusi mengenai isu sosial dan politik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengurus ormawa memiliki kedekatan dengan berbagai isu publik dan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperoleh informasi, berdiskusi, serta mengikuti perkembangan politik yang sedang berlangsung.

Ormawa di lingkungan kampus biasanya menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan perhatiannya terhadap isu-isu politik. Sebagai salah satu perwakilan dari mahasiswa, pengurus ormawa cenderung lebih terpapar dan terlibat dalam diskusi serta pencarian informasi mengenai isu-isu tersebut, termasuk melalui media sosial. Dengan demikian, penelitian di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bukan sekedar menggambarkan perilaku mahasiswa di lingkungan kampus, akan tetapi juga menambah pengetahuan yang lebih mendalam terkait cara generasi muda merespon dan mencari informasi terkait isu politik di era digital saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qurratul Ain Adinda Sari dan Yuli Candrasari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media komunikasi politik mampu memengaruhi generasi Z. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada satu platform media sosial. Padahal, dalam praktiknya mahasiswa menggunakan berbagai platform media sosial secara bersamaan untuk memperoleh informasi politik. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu mengenai pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi secara lebih luas terhadap minat isu politik.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media sosial di kalangan pengurus ormawa belum tentu diikuti oleh tingginya minat terhadap isu politik. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi politik, tetapi di sisi lain keberadaan berbagai konten hiburan juga dapat mengalihkan perhatian pengguna. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai apakah penggunaan media sosial sebagai sumber informasi benar-benar berpengaruh terhadap minat isu politik pengurus

ormawa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Terhadap Minat Isu Politik Pada Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dijadikan penelitian yaitu tidak semua pengurus ormawa memiliki tingkat minat yang sama terhadap isu politik. Ada yang aktif mengikuti perkembangan politik, berdiskusi, dan mencari informasi politik, tetapi ada juga yang kurang tertarik meskipun sama-sama aktif dalam organisasi. Media sosial menyediakan informasi politik yang mudah diakses. Namun, belum dapat dipastikan apakah penggunaan media sosial sebagai sumber informasi benar-benar meningkatkan minat pengurus ormawa terhadap isu politik atau hanya menjadi sarana memperoleh informasi tanpa menumbuhkan ketertarikan lebih lanjut. Sebagian pengurus ormawa menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi dan mengikuti isu politik, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak menggunakannya untuk hiburan. Meskipun informasi politik mudah ditemukan di media sosial, tidak semua mahasiswa khususnya pengurus ormawa tertarik untuk mengikuti atau mendalami isu politik.

2. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka batasan penelitian ini mencakup pada:

- a. Subjek penelitian terdiri dari seluruh pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode 2025 meliputi SEMA (Senat Mahasiswa), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), dan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi).
- b. Fokus masalah membahas mengenai pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap minat isu politik pada

pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- c. Keterbatasan metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, sehingga tidak menguji faktor-faktor kualitatif seperti motivasi atau persepsi subjektif pengurus ormawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap minat isu politik pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terhadap minat isu politik pada pengurus ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperluas wawasan mengenai penggunaan media sosial sebagai sumber informasi dan minat isu politik, sehingga dapat dijadikan acuan pengembangan konsep dan teori baru dalam perilaku informasi.
 - b. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara minat terhadap isu tertentu dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pola penggunaan media sosial oleh pengurus ormawa terhadap isu politik.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program pendidikan politik, literasi media, dan meningkatkan kegiatan diskusi di lingkungan kampus.

- b. Bagi Ormawa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengurus ormawa mengenai pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengurus ormawa untuk lebih aktif mengikuti perkembangan isu politik serta meningkatkan kemampuan dalam memilah dan memahami informasi yang diperoleh melalui media sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media sosial sebagai sumber informasi dalam membentuk ketertarikan terhadap isu politik. Dengan demikian, masyarakat dan mahasiswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta lebih kritis dalam menyikapi informasi politik yang beredar di ruang digital.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan di antaranya yaitu:

- 1. Objek Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Terhadap Minat Isu Politik Pada Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- 2. Lokasi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- 3. Variabel
Variabel independen (Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi) diduga berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Minat Isu Politik).
- 4. Metode, analisis kuantitatif dengan instrumen kuesioner.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

- a. Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi berarti kegiatan seseorang dalam memanfaatkan berbagai *platform* media untuk mendapatkan, mencari, mengakses, dan mengikuti informasi yang dicari. Teori *Uses and Gratifications* yang dikembangkan pada tahun 1974 oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch menjelaskan bahwa pengguna media aktif dan secara sadar memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan informasi. Dalam penelitian ini, pengurus ormawa menggunakan media sosial sebagai sumber informasi secara aktif. Mereka melakukan ini untuk mendapatkan informasi, terutama tentang berbagai isu yang sedang berkembang.
- b. Minat isu politik didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang pada berbagai peristiwa, informasi, perkembangan yang berkaitan dengan politik, yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu, perhatian, keinginan untuk mengikuti perkembangan masalah, dan kecenderungan untuk mencari lebih banyak informasi tentang isu politik. Teori *Civic and Voluntarism Model* (CVM) yang dikembangkan oleh Sidney Verba, Kay Lehman Schlozman, dan Henry E. Brady pada tahun 1995 menjelaskan bahwa sumber daya, motivasi, dan dorongan memengaruhi keterlibatan seseorang dalam politik. Dalam penelitian ini, minat isu politik didefinisikan sebagai ketertarikan dan perhatian pengurus ormawa terhadap berbagai isu politik, yang mendorong mereka untuk mengikuti, memahami, dan mengumpulkan informasi tentang perkembangan politik yang sedang terjadi.

2. Penegasan Operasional

- a. Variabel Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi diukur dengan 3 jenis kebutuhan menurut Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974) yaitu:

- 1) Kebutuhan Kognitif
- 2) Kebutuhan Integrasi Sosial
- 3) Kebutuhan Hiburan
- b. Variabel Minat Isu Politik diukur dengan 4 komponen menurut Sidney Verba, Kay Lehman Schlozman, dan Henry E. Brady (1995) yaitu:
 - 1) Sumber Daya (*Resources*)
 - 2) Keterlibatan Psikologis
 - 3) Perekrutan
 - 4) Keterlibatan Dalam Politik

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini bertujuan untuk menjelaskan cakupan isi Bab I – Bab Akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan Variabel, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori yang nantinya akan berisikan teori-teori meliputi *Grand Theory*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan hasil kegiatan diantaranya yaitu Pendekatan, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel, Pengukuran, Populasi, Sampling, Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat Deskripsi data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Terhadap Minat Isu Politik Pada Pengurus Ormawa Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Isu Politik yang Diminati Pengurus Ormawa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB AKHIR

Bab ini memuat Daftar Pustaka yang berisikan referensi penelitian dan Lampiran yang mendukung data penelitian, serta Daftar Riwayat Hidup Penulis.